

Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Irawan Wibisonya

Universitas Putra Bangsa

Abstrak

Sebagai negara agraris, Indonesia bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencarian dan penopang pembangunan. Subsektor pertanian tersebut antara lain adalah tanaman bahan makanan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, pertanian memainkan peran yang signifikan dalam pendapatan negara. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat penting di Indonesia, termasuk di beberapa wilayahnya. Sektor pertanian memainkan peran penting sebagai penyedia lapangan kerja, pemasok makanan, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni analisis data terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Analisis pertanian yang digunakan analisis regresi linear berganda, untuk melihat pengaruh antara digital marketing dan citra merek terhadap keputusan pembelian dengan menggunakan SPSS 20. Persamaan regresi di gunakan untuk membangun hubungan antara variabel dependen dan variabel independen maka persamaannya dalam penelitian ini antara lain : $Y = 1.439 + 7.494 X$ Persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Apabila nilai variabel lain bernilai konstan, maka keputusan pembelian (Y) akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 1,439. Apabila nilai variabel lain bernilai konstan, maka keputusan pembelian (Y) akan berubah sebesar 7.494 setiap satu satuan dari sektor pertanian.

Kata Kunci: Economy, Pertanian, PDRB

Abstract

As an agricultural country, Indonesia depends on agriculture as a source of livelihood and support for development. These agricultural subsectors include food crops, horticulture, fisheries, animal husbandry and forestry. Since most of Indonesia's population works as farmers, agriculture plays a significant role in the country's income. Therefore, the agricultural sector is very important in Indonesia, including in several regions. The agricultural sector plays an important role as a provider of employment, food supplier and contributor to the country's foreign exchange through exports. The data analysis technique in this research is quantitative analysis, namely data analysis is divided into two activities, namely the activities of describing data and carrying out statistical tests (inference). The activity of describing data is describing existing data in order to obtain a real form from

respondents, so that it is easier for researchers or other people who are interested in the results of the research to be understood to understand it. Activities to describe data are carried out using descriptive statistical measurements. The first analysis used was multiple linear regression analysis, to see the influence between digital marketing and brand image on purchasing decisions using SPSS 20. The regression equation was used to build a relationship between the dependent variable and the independent variable, so the equation in this research included: $Y = 1.439 + 7,494$ If the values of other variables are constant, then the purchasing decision (Y) will change by 7,494 for every unit of the agricultural sector.

Keywords: Agriculture, Economy, PDRB

Pendahuluan

Pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari pembangunan di masing-masing daerah. Ini karena pembangunan di daerah merupakan bagian penting dari upaya mencapai sasaran nasional sesuai dengan potensi, aspirasi, dan prioritas masyarakat daerah. Dengan mengetahui potensi daerah dan merumuskan strategi kebijakan untuk perencanaan pembangunan untuk pengembangan sektor perekonomian, sasaran pembangunan dapat dicapai.

Sebagai negara agraris, Indonesia bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencarian dan penopang pembangunan. Subsektor pertanian tersebut antara lain adalah tanaman bahan makanan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, pertanian memainkan peran yang signifikan dalam pendapatan negara (Basuki et al., 2017). Oleh karena itu, sektor pertanian sangat penting di Indonesia, termasuk di beberapa wilayahnya. Sektor pertanian memainkan peran penting sebagai penyedia lapangan kerja, pemasok makanan, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia

Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. kenyataannya menunjukkan bahwa perekonomian yang ada di

Indonesia mewarisi sifat dari perekonomian yang menganut sifat dualistis seperti yang terdapat pada tesis yang dikemukakan oleh boeke yakni bahwa perekonomian Indonesia di bagi menjadi dua bagian yakni sector ekonomi modern yang didalamnya terdapat beberapa bagian (pertambangan, perkebunan, perikanan dan perindustrian besar) yang memiliki ciri padat modal dengan sektor tradisional yakni antara lain (pertanian, perdagangan kecil tradisional, dan kerajinan tangan). Perekonomian Indonesia dari era pasca kemerdekaan hingga sekarang masih menganutsifat dualistis dimana perusahaan asing dan perusahaan nasional, industri kecil dan industri besar, perkebunan besar dan perkebunan rakyat, akan dapat berjalan berdampingan (Ananda, 2020).

Berdasarkan data BPS mengenai PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Dasar dan Harga Konstan menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu terus menyumbang angka yang positif bagi Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Tengah. Tidak hanya menyumbang angka yang positif, sektor pertanian juga menjadi salah satu sektor yang memberikan sumbangan angka yang besar bagi PDRB Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga mampu bertahan dan bahkan cenderung mengalami pertumbuhan disaat sektor lain terkena dampak dari pandemi covid-19. Hal ini menjadikan peluang bagi Provinsi Jawa Tengah khususnya untuk terus menumbuhkan perekonomian melalui sektor pertanian. Melihat berbagai fenomena dan peluang pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian, maka perludilakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis variabel-variabel yang berhubungan dengan peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah seperti data PDRB Sektor Pertanian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data angka yang nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Nantinya, data tersebut akan digunakan untuk menganalisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut

merupakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah yang berupa data *time series* dari tahun 2014-2023.

Metode pengumpulan data sekunder dan keterangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu dengan metode penggunaan bahan dokumen, yaitu peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, studi Pustaka, yaitu peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui literatur yang relevan dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber pengumpulan data melalui BPS Provinsi Jawa Tengah, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni alat analisis yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab dan menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Adapun alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan linear sederhana dengan spesifikasi model sebagai berikut Kadir (2015):

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Konstanta

b₁– b : Koefisien Regresi

X : PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pertanian Tahun 2014-2023

e : Variabel lain yang tidak diteliti

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan dalam sebuah model regresi linear sederhana terdapat masalah-masalah asumsi klasik dan menjadi valid. Tahapan uji tersebut meliputi, Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan kolerasi. Uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtun waktu). Jika terjadi kolerasi, maka ada problem autokolerasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat uji *Durbun-Watshon* (uji dw). Uji Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan metode statistic uji gletser. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05. (Basuki dan Nazarudin, 2016)

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Penelitian observasi merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subyek peneliti. penelitian ini hanya melakukan pengamatan pada subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor atau lapangan usaha dari PDRB Indonesia. Sektor ini mengandalkan pengelolaan penggunaan sumber daya ekonomi hayati untuk memproduksi suatu komoditas, baik itu komoditas industri atau komoditas pangan. Sebagai negara agraris yang memiliki tanah yang subur, tentunya sektor pertanian masih menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat Indonesia.

Tabel 1. PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2014-2023.

Tahun	Sektor Pertanian	PDRB
2014	140,435,086.55	922,471,181.11
2015	157,201,723.92	1,010,986,637.17
2016	164,512,013.25	1,087,316,682.68
2017	168,806,518.72	1,172,794,523.68
2018	178,352,884.12	1,268,261,165.59
2019	184,130,944.27	1,360,960,130.98
2020	192,606,660.94	1,347,222,485.02
2021	196,835,034.46	1,419,735,153.25
2022	211,490,540.20	1,559,571,098.83
2023	224,405,332.88	1,696,795,419.36

Sumber : Data BPS Tahun 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas, kenaikan PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah selalu diiringi dengan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan sektor pertanian. Dapat terlihat di tahun 2015, jumlah PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 1,010,986,637.17 dan sektor pertanian sebesar Rp.157,201,723.92meningkat dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp. 140,435,086.55dan Rp. 922,471,181.11. Begitu juga pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2023, PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,559,571,098.83 menjadi Rp. 1,696,795,419.36. Adapun data yang akan diolah adalah tabel 10 yaitu total dari Produk Domestik Bruto (PDRB) kategori Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah dan total dari Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Tengah yang diuji menggunakan aplikasi perangkat lunak (*software*) SPSS 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode one sampel *kromogrov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen adalah 0,995. Maka data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,995 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan uji heteroskedasitas yang menggunakan metode uji gletser menunjukkan angka signifikansi variabel independen sebesar 0,983. Hasil pengujian heteroskedasitas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara seluruh variable independent terhadap nilai absolut residual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0,983 > 0,05$. Artinya model ini terbebas dari gejala heteroskedasitas.

Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2014-2023.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant	3.527	2.446		1.439	.246
Sektor Pertanian	.059	1.209	.097	7.494	.005

Sumber: Data Sekunder diolah

Persamaan regresi di gunakan untuk membangun hubungan antara variabel dependen dan variabel independen maka persamaannya dalam penelitian ini antara lain : $Y = 1.439 + 7.494 X$ Persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Apabila nilai variabel lain bernilai konstan, maka keputusan pembelian (Y) akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 1,439. Apabila nilai varibel lain bernilai konstan, maka keputusan pembelian (Y) akan berubah sebesar 7.494 setiap satu satuan dari sektor pertanian.

Hasil Uji t Uji-t akan dikatakan signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil : T test antara variabel x sektor pertanian dengan Y pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 7,494. Sedangkan $t \text{ tabel}$ adalah sebesar 1.699. karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $7,494 > 1,699$ maka pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Begitu pula jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,005 yang kurang dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,005 < 0,05$. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh sektor pertanian.

Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Berdasarkan teori tersebut, jika kita melihat kondisi geografis Indonesia sangat cocok untuk melakukan kegiatan di sektor pertanian seperti menanam tanaman pangan, budidaya ikan, hingga usaha perkebunan. Kondisi alam yang sangat subur di Indonesia memberikan masyarakat wadah dalam melakukan kegiatan produksi di sektor pertanian. Sektor pertanian yang terus berkembang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Merujuk pada data BPS tahun 2023, sebesar 24,78% angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah bekerja di sektor pertanian.

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDRB). Produk domestik bruto merupakan perhitungan pertambahan nilai barang dan jasa yang hanya terbatas didalam negeri saja. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2014-2023 menunjukkan bahwa sektor pertanian selalu menyumbangkan angka yang cukup besar. Secara teori hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. perputaran ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Selanjutnya, menurut (Sukirno, 2019) Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai

perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh secara signifikan dalam konsisi perekonomian di Indonesia secara berkesinambungan selama periode 2014-2023. Pendapat tersebut didasarkan kepada hasil perhitungan Uji T yang menunjukkan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan sektor pertanian yang digambarkan melalui PDRB sektor pertanian Indonesia menggambarkan bahwa sektor pertanian terusmenyumbangkan pertambahan barang dan jasa selama periode 2014-2023. Hal tersebut dapat dilihat pada data PDRB sektor pertanian yang terus meningkat setiap tahunnya. Sesuai dengan teori, pertambahan barang jasa yang diproduksi di sektor pertanian mampu mengembangkan perekonomian masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Menurut hasil perhitungan peneliti, setiap penambahan nilai produksi di sektor pertanian sebesar Rp. 1 miliar, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp. 7,494 miliar.

Pendapatan Regional Domestik Brutoatas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Yuniarto, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan peneliti menunjukkan bahwa selama periode 2014-2023 sektor pertanian menyumbang presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 97,4%. Presentase tersebut merupakan jumlah yang sangat besar bagi sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila dirata-rata selama enam tahun, sektor pertanian mampu menyumbangkan presentase rata-rata sebesar 13,86% setiap tahunnya. Tentunya hal ini selaras dengan hasil perhitungan Uji T yang menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu sektor pertanian juga dapat menurunkan tingkat disparitas wilayah (Wibisonya, 2023). Hal ini tentu menambah peranan penting bagi sektor pertanian dalam aspek pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis koefisien determinasi diketahui bahwa PDRB sektor pertanian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 97,4% selama periode 2014-2023. Artinya, sektor pertanian mampu menyumbangkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 13,86% setiap tahunnya. Sedangkan sisanya sebesar 5,2% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Saran

Melihat kontribusi peranan dari sektor pertanian yang signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, maka perlu dilakukan pengembangan berbagai kebijakan yang berorientasi pada kegiatan di sektor pertanian.

Daftar Pustaka

- Ananda, C. F. (2020). *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan metode shift share dan location quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60.
- Basuki, A. T., & Nazaruddin, I. (2016). Analisis Statistik Dengan SPSS. In Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kadir (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2019. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Wibisonya, I. (2023). Sektor Pertanian dan Disparitas Pendapatan Wilayah di Kabupaten Kebumen. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 3(1), 1-7.
- Yuniarto, P. R. (2016). Masalah globalisasi di Indonesia: Antara kepentingan, kebijakan, dan tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67-95.